

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 4, July 2023

ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8199980>

Penguatan Pemahaman Fikih Kurban dalam Mendukung Sosialisasi Halal Food Sebagai Bagian dari Ekosistem Halal di Jawa Barat

Nurjamil¹

Dosen Pada Program Studi Ekonomi Syariah, IKOPIN University
Jatinangor, Jawa Barat, Indonesia.

Email: nurjamil@ikopin.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menguatkan literasi masyarakat mengenai fikih kurban dalam mendukung sosialisasi halal food sebagai bagian dari ekosistem halal di Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah seminar nasional yang dilakukan secara hybrid, yakni onsite di Gedung Dewan masjid Indonesia Jawa Barat dan secara online melalui streaming youtube, zoom meeting maupun facebook. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat sangat membutuhkan sosialisasi lebih mendalam serta peningkatan literasi yang lebih serius dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat tentang ekonomi halal khususnya mengenai kurban dari mulai sejarah, filosofi, manajemen hingga fikihnya masih belum teredukasi dengan baik.

Kata Kunci: *Fikih Kurban, Manajemen Kurban, Halal Food, Ekosistem Halal*

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan bagian dari ajaran syariat islam yang di dalamnya tidak hanya mencakup teori-teori ekonomi yang mencakup ekonomi makro maupu yang bersifat mikro, akan tetapi juga memiliki pakem-pakem yang ketat yang menjadi dasar tentang kebolehan suatu aktifitas ekonomi yang didasarkan kepada dalil-dalil syariah baik diambil dari Al-Quran dan Hadits sebagai rujukan utama, maupun hasil-hasil ijtihad (*rechtfinding*) yang dilakukan para ulama dengan pendekatan fikih (*Islamic jurisprudence*).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk islam terbanyak, memiliki komitmen untuk menjadi pusat ekonomi syariah dunia yang dicanangkan pada tahun 2024 (KNEKS, 2020) yang mana salah satu focus pembahasannya adalah berkaitan dengan *halal food* sebagai bagian dari ekosistem halal (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Kurban adalah salah satu sector kegiatan umat islam yang memiliki daya Tarik dan tenyu saja dampak ekonomi yang sangat besar, sehingga pembicaraannya bukan sekedar pengejawantahan ajaran agama dalam hal ini ekonomi syariah yang sifatnya individu, tetapi lebih jauh dari semua itu, kurban memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ikut terlibat dalam rantai pasok ekonomi yang terkait dengan kurban, seperti para petani di daerah, pasar hewan, jasa pengiriman/akspedisi, hingga masyarakat kecil yang secara finansial dapat menghemat pengeluaran rutin dapurnya karena mendapatkan jatah daging kurban (Evi Marlina: 2019).

Kurban (Bahasa Arab: قربان, transliterasi: Qurban), yang berarti dekat atau mendekatkan atau disebut juga Udhiyah atau Dhahiyyah secara harfiah berarti hewan sembelihan (Fuad Nasar: 2022). Sedangkan ritual kurban adalah salah satu ritual ibadah pemeluk agama Islam, dimana dilakukan penyembelihan binatang ternak untuk dipersembahkan kepada Allah. Ritual kurban dilakukan pada bulan Dzulhijjah pada penanggalan Islam, yakni pada tanggal 10 (hari nahar) dan 11, 12 dan 13 (hari tasyrik) bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha. Dalam sejarah sebagaimana yang disampaikan dalam Al Qur'an terdapat dua peristiwa dilakukannya

ritual kurban yakni oleh Habil (Abel) dan Qabil (Cain), putra Nabi Adam alaihis salam,serta pada saat Nabi Ibrahim akan mengorbankan Nabi Ismail atas perintah Allah. Dalam kisah tersebut hikmah yang diambil adalah sebuah ketaqwaan dari Hamba Allah atas perintahNya tersebut. Kurban adalah Ibadah umat Islam yang dasar Hukumnya Sunnah Muakadah (Utama) sebagaimana disampaikan oleh mayoritas ulama dari sahabat Nabi, Tabi'in, tabi'ut tabi'in dan fuqana (ahli fiqih) (BAZNAS:2020)

Dalam Ibadah kurban juga ada tata tertibnya, dimana kita diarahkan untuk memilih hewan kurban yang sehat, cukup usia, dan lainnya. Sehingga dari dalil tersebut muncullah para ahli-ahliyang secara khusus mempelajari fiqih dan medis tentang hewan Kurban. Dalam praktik pengelolaan kurban juga ada beberapa tata tertib yang kurang dipahami, seperti perlakuan terhadap hewan kurban itu sendiri.

Disampaikan Kepala seksi Zoonosis dan Kesejahteraan Hewan (Kesrawan) Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Mitro Nurcahyo seperti yang dikutip oleh Gracella bahwa Prinsip kesejahteraan hewan sejatinya diterapkan sejak hewan ada di peternakan hingga disembelih. Sebelum disembelih, tentunya yang harus diperhatikan adalah hewan harus bebas dari rasa lapar, haus atau malnutrisi. Juga rasa takut dan tertekan, penderitaan fisik, rasa sakit, cedera, penyakit, serta hewan harus mengekspresikan perilaku normal (Gracela Sofia Mingkid: 2017). Lebih lanjut, Mitro memberi contoh bagaimana hewan kurban diperlakukan dari hal-hal yang kecil saja harus diperhatikan. Misalnya ketika hewan diangkut, harus dipastikan kapasitas alat angkut memberi ruang gerak pada hewan. Lalu setelah tiba di lokasi tujuan, hewan tidak boleh loncat. Hewan harus diturunkan pada tempat penurunan ternak (unloading) sehingga hewan turun dengan nyaman. Setelah itu, Saat penggiringan menuju tempat penampungan atau tempat penyembelihan juga tidak boleh dilakukan dengan cara yang kasar, harus berhati-hati. Hewan kurban tidak boleh dipaksa untuk bergerak cepat, biarkan hewan bergerak secara alami. Di tempat penampungan diberi karpet agar hewan nyaman, tidak terluka. Pasokan pakan minum kondisi kandang juga harus diperhatikan.

Hal inimerupakan latihan bagi masyarakat untuk tidak menyakiti hewan dan memperlakukan hewan dengan baik Agar masyarakat sadar betul dan kemudian mengajak teman-temannya yang lain untuk memperhatikan ini, Tak hanya itu, perihal perobohan, penyembelihan sampai setelah penyembelihan juga merupakan hal yang penting. Perlu menggunakan teknik perobohan yang benar. Juga saat menyembelih, pisau yang digunakan harus tajam sehingga saluran makan, nafas dan pembuluh darah langsung terputus. Selanjutnya Mitro juga menegaskan bahwa hewan kurban tidak boleh melihat temannya yang disembelih. Ibaratnya, kalau dia bisa berpikir, dia sudah ketakutan dan berpikir kapan giliran saya? Hal itu berpengaruh pada kualitas daging.. Selain kesejahteraan hewan,

Menyikapi hal tersebut di atas, Pelatihan Sembelih Halal, dalam rangka menguatkan kembali edukasi seputar Pengelolaan Hewan Kurban. Tujuan diadakan kegiatan ini ialah, agar para stake holder yang terlibat dalam Ibadah Kurban ini tidak abai dengan tata tertib Ibadah Kurban dan tahapan Pelaksanaannya. Diharapkan dengan dilaksanakannya pelatihan Sembelih Halal menjadi manfaat bagi peserta yang hadir. Sebab Ibadah kurban ini merupakan Syiar Islam untuk umat. Bagaimana Islam meperlakukan hewan sembelihan, bagaimana Islam adalah agama yang mengerti sosial, dimana bukan hanya sekedar bagi-bagi daging, melainkan simbol untuk menyembelih kerakusan, ketamakan, marah, kebodohan, keangkuhan, dan segala sifat tercela yang ada pada diri manusia.

Kesepakatan para ulama bahwa ibadah tidak dapat mencapai derajat sempurna apabila tidak didasari dengan keikhasan dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini untuk menjembatani pemahaman masyarakat mengenai sembelih halal, khususnya ibadah kurban, terlebih jika dikaitkan dengan spirit pemerintah dalam mensukseskan capaian Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia, dimana halal food dan eskosistem halal merupakan salah satu sector

penting yang menjadi garapannya, maka peningkatan literasi masyarakat melalui kegiatan seminar menjadi sangat penting untuk dilaksanakan,

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini diinisiasi oleh Yayasan Baitul Maal itQan yang didukung oleh Koperasi Syariah BMT itQan, Gerak Dakwah, Tolong Menolong.id, Sajiwa Foundation, Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat, BJB Syariah dan BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini dihadiri dan disaksikan lebih dari seribu peserta baik yang hadir secara onsite di Gedung Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat maupun yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting, youtube maupun facebook. Kegiatan dikemas dengan metode seminar dimana para pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi Power Point/PPT yang disajikan dengan alat projector (infokus) secara panel (bergiliran) dimana para peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan pada sesi tanya jawab baik yang sifatnya teori maupun praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bernama Seminar Sembelih Halal ke VII yang dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 17 Juni 2023, bertempat di Gedung Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat yang dikemas dalam bentuk seminar berskala nasional yang diselenggarakan secara hybride dengan tema “Sembelih Ala Rasulullah SAW”. Dalam hal ini materi yang disampaikan adalah meliputi Fikih Kurban, Teknis Sembelih Juru Sembelih Halal, Panduan Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan. Secara spesifik peneliti mendapatkan amanah untuk menyampaikan materi mengenai Fikih Kurban yang dilihat dari pandangan ulama dalam lingkup empat madzhab yang terdiri dari fikih ibadah kurban, adab-adab kurban, larangan ketika berkorban, sunnah-sunnah Ketika berkorban, ikhtilaf atau perbedaan pandangan ulama tentang beberapa hukum kurban, dan permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan pengelolaan kulit, dan penyaluran daging kurban.

Para peserta dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan dengan diberikannya kesempatan untuk bertanya kepada para pemateri dan secara umum seluruh peserta sangat antusias untuk bertanya dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan sangat baik. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang dapat disampaikan:



Gambar 1. Penyampaian Materi Fikih Kurban



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab, Peserta (Ketua BKMM Provinsi Jawa Barat) Bertanya Tentang Materi Fikih Kurban



Gambar 3. Pemberian Sertifikat Sebagai Pemateri Disampaikan Oleh Ketua Yayasan Baitul Maal itQan, Bapak Edwin

KESIMPULAN

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan secara kontinyu, dimana tahun ini adalah kegiatan yang ke tujuh yang dilaksanakan oleh Yayasan Baitul Maal itQan yang mana dapat disimpulkan bahwa sosialisasi fikih kurban sangat penting untuk terus dilakukan mengingat masih banyak terdapat kesalah fahaman di masyarakat mengenai pengelolaan dan pendistribusian serta peyembelihan hewan kurban. Ekonomi halal sangat erat kaitannya dengan makanan halal, dan makanan halal tidak terlepas dari sembelihan halal.

SARAN

Kegiatan seminar dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang ekonomi halal, makanan halal dan sembelih halal menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi masyarakat saat ini, sehingga Upaya sosialisasi dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat tentang sembelih halal menjadi sangat penting dilakukan dan harus didukung dan didorong

oleh pemerintah dan instansi terkait serta oleh semua elemen masyarakat yang mempunyai kepentingan yang sama.

Referensi

- BAZNAS (2020), Awal Mula Kurban. https://baznas.go.id/artikel/baca/Awal-Mula-Kurban,-Kisah-Ketaatan-Nabi-Ibrahim-A.S-dan-Nabi-Ismail-A.S-kepada-Allah-SWT/45?gclid=CjwKCAjwIJimBhAsEiwA1hrp5vmT-7Iqu9g5PJcgsynt65YOjzEsc0OhwD0O09bByTdijBdqValilhoCQbwQAvD_BwE
- Evi Marlina, dkk (2019), Tinjauan Sosial Ekonomi Sosial Budaya Ibadah Kurban, <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/1564/954>
- Fuad Nasar (2022) memahami Realitas Berkurban dan Semangat Berkurban, <https://kemenag.go.id/opini/memahami-realitas-kurban-dan-semangat-berkurban-wdzvqw>
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). , *Indonesia Menuju Pusat Ekonomi dan Keuangan Syariah Dunia*.
- KNEKS. (2020). *Menuju Visi Indonesia Pusat Ekonomi Syariah Dunia*. [https://knks.go.id/storage/upload/1608025949-Siaran Pers Acara Internasional 15122020.pdf](https://knks.go.id/storage/upload/1608025949-Siaran%20Pers%20Acara%20Internasional%2015122020.pdf)